

MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN *SELF-ESTEEM* SISWA DI SMP NEGERI 3 LEMBANG

© Wiwi Ayu Andina, Agus Budiman, Dewi Karyati

* Departemen Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr.
Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

*Wiwiayuandina0@gmail.com © Agusbudiman@upi.edu © dekar@upi.edu

Abstrak

Self esteem menjadi bagian dari aspek afektif yang dapat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran. Namun kerap terjadi guru menemukan masalah *self esteem* siswa yang rendah terutama pada siswa yang memasuki remaja awal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *self esteem* siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 3 Lembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen desain Pre-Eksperimental dengan menggunakan *one group pretest posttest* dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari Sampel sebanyak 35 siswa dengan teknik pemilihan sampel menggunakan Teknik *Probability Sampling* dengan klasifikasi *Cluster Sampling*. Teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS dan *Microsoft Excel*. Alat instrument yang dianalisis dan digunakan untuk mengukur *self esteem* siswa yaitu dengan menyebarkan angket kepada siswa. Hasil penelitian dengan pengumpulan data *pretest posttest* dapat dibuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan *self esteem* siswa, hasil analisis statistik deskriptif skor rata-rata sebelum penerapan berada pada kategori rendah, lalu dilakukan *posttest* setelah penerapan model *Problem Based Learning self esteem* meningkat dengan rata-rata skor berada pada kategori tinggi. Begitu pun hasil uji t dan regresi dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan *self esteem* secara signifikan, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Adanya penelitian ini direkomendasikan agar guru dan orang tua lebih memperhatikan kondisi *self esteem* siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar dan menonjolkan prestasi akademik.

Kata Kunci: *Problem based learning, Pembelajaran Tari, Self esteem*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dapat diamati melalui proses pembelajaran yang terjadi di sekolah (Wandasari, 2017; Rahmawati, 2017; Misbah, 2009) Dalam pembelajaran, seseorang yang berkualitas tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi juga. Umumnya ada tiga aspek yang harus dipenuhi agar seseorang memiliki prestasi dan hasil belajar yang baik. Aspek tersebut adalah aspek kognitif, psikomotor, dan afektif (Yusuf, 2017). Hal yang

sering kali diabaikan adalah aspek afektif, padahal aspek afektif merupakan hal yang tidak kalah penting dari aspek-aspek lainnya. Salah satu aspek afektif yang dapat menonjolkan prestasi dan hasil belajar siswa adalah *self esteem*. *Self esteem* ini tentu harus mendapat perhatian lebih bagi guru dan hal yang dapat mengatasi permasalahan *self esteem* rendah siswa di kelas adalah pemberian *treatment* yang tepat saat proses pembelajaran berlangsung. Begitupun dalam pembelajaran tari, harus terdapat susunan

yang sistematis yang terdapat unsur yang akan mempengaruhi belajar siswa seperti bahan ajar, metode, dan media (Mariyah et al., 2021). Pendidikan tari saat ini harus mempersiapkan model pembelajaran tari yang sesuai dengan semangat budaya belajar tari di abad 21 (Budiman & Karyati, 2021, hlm 2). Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan *self esteem* siswa. Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang berorientasi terhadap satu pemecahan masalah.

Ada beberapa penelitian yang membahas *self esteem* dan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan *self esteem*. Antara lainnya penelitian Agustina (2020) dalam melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Adapun penelitian Adiputra (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *self efficacy* dan *self esteem* ada keterkaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa. Wibowo (2016) juga ingin mengetahui benarkah ada keterkaitan *self esteem* dengan prestasi akademik, dan penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan dua arah antara *self esteem* dan prestasi akademik siswa. Folkman & Moskowitz (dalam Benny, 2014, hlm.30) menemukan bahwa saat anak mencoba dan menghadapi suatu masalah, *self esteem*nya meningkat dibanding menghindarinya. Hal ini juga dibuktikan oleh Theodorakou & Zervas, (2003, hlm. 91) yang membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *creative movement* yang berorientasi pada pemecahan masalah dapat meningkatkan *self esteem* siswa dibanding model pembelajaran tradisional. Namun belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang penerapan model

Problem Based Learning pada pembelajaran tari untuk meningkatkan *self esteem* siswa.

Self esteem jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki arti harga diri. Adapun menurut Bangun & Andani yang mengatakan bahwa *self esteem* merupakan cara pandang seorang individu dalam menilai dan percaya bahwa dirinya sendiri berharga dan pantas memiliki apa yang diinginkan. *Self esteem* merupakan suatu aspek kepribadian yang bisa mengontrol kepribadian seseorang (Sylvia, 2016, hlm.314). Dapat dikatakan bahwa *self esteem* merupakan aspek kepribadian seseorang yang menilai bahwa dirinya berharga. Coopersmith (dalam Mruk, 2006, hlm. 75) menyebutkan bahwa apabila seseorang yang memiliki tingkat *self esteem* yang baik maka orang tersebut akan memenuhi empat aspek dalam dirinya, aspek-aspek tersebut adalah *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebaikan), dan *competence* (kemampuan). Jika seseorang mempunyai aspek-aspek tersebut, maka seseorang tersebut tidak akan mengalami kesulitan dan bisa mengandalkan diri dan diandalkan orang lain.

Banyak ditemukan siswa dengan tingkat *self esteem* yang rendah, sehingga ia tidak mampu menonjolkan prestasi dan hasil belajar akademik dengan maksimal. Terutama pada siswa yang masih menginjak usia remaja. Rosenberg menyatakan bahwa kualitas *self esteem* saat menginjak remaja yang duduk di sekolah menengah pertama mengalami penurunan harga diri dan mencapai pada titik (Rosenberg dalam Suhron, 2017, hlm.37). Kenyataan ini pun ditemukan oleh peneliti saat wawancara langsung dengan guru seni budaya di SMP Negeri 3 Lembang yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang cenderung memiliki *self esteem* yang rendah ditilik dari kepribadian siswa yang kurang percaya diri, tidak taat pada aturan,

mudah pesimis, dan memiliki prestasi dan hasil belajar yang buruk. Hal ini juga relevan dengan apa yang diamati oleh peneliti saat melakukan observasi langsung terhadap siswa di SMP Negeri 3 Lembang yang hasil analisisnya menunjukkan bahwa *self esteem* siswa berada pada kategori rendah. Dalam proses pembelajaran tari di SMP Negeri 3 Lembang guru kurang variatif dalam memilih model pembelajaran dalam upaya meningkatkan *self esteem* siswa.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tari untuk memperoleh gambaran bagaimana kondisi *self esteem* siswa sebelum penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 3 Lembang, mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 3 Lembang, mendapatkan hasil dari penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 3 Lembang.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu merupakan metode eksperimen dengan desain Pre-Eksperimen klasifikasi *One Group Pretest-Posttest Design*. Hal ini diartikan bahwa hanya ada satu kelompok yang diberikan *treatment* baik itu *pretest* dan ataupun *posttest*. Desain ini juga sering dikenal dengan desain penelitian sebelum dan sesudah.

Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan adalah pihak-pihak yang terlibat selama proses penelitian yaitu Guru Seni Budaya SMP Negeri 3 Lembang yang memberikan gambaran bagaimana pembelajaran seni tari di

SMP Negeri 3 Lembang dan memberikan gambaran bagaimana gambaran *self esteem* siswa SMP Negeri 3 Lembang. Siswa kelas VII A sebagai subjek dalam penelitian.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII A di SMP Negeri 3 Lembang dengan jumlah 35 siswa, dengan siswa pria 17 orang dan siswa perempuan 18 orang. Alasan pemilihan kelas VII A sebagai sampel yaitu karena siswa kelas VII yang memiliki *self esteem* rendah dibanding kelas lainnya.

Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan angket. Wawancara dilakukan dengan guru seni budaya SMP Negeri 3 Lembang dengan jenis wawancara semi terstruktur. Observasi dilakukan oleh peneliti langsung saat pembelajaran seni budaya, dilakukan sebanyak dua kali yaitu saat *pretest* dan *posttest*. Angket digunakan untuk mengukur *self esteem* siswa sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment*.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memfokuskan pada *self esteem* sebelum penerapan model *problem Based Learning* dan *self esteem* siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning*. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil *self esteem* siswa sebelum dan sesudah penerapan model, ada beberapa analisis yang dilakukan, dengan analisis statistik deskriptif (Creswell dalam (Taryana et al., 2021) dan analisis statistik inferensial melalui uji regresi linear dan uji *paired sample T-test* dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan program *SPSS 22*. Dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. **Ho** : “Tidak adanya pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap *self esteem* siswa di SMP Negeri 3 Lembang”.
- b. **Ha**: “Adanya pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap *self esteem* siswa di SMP Negeri 3 Lembang”.

HASIL TEMUAN

Self Esteem Siswa Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning*

Hasil wawancara dengan guru seni budaya menunjukkan bahwa *self esteem* siswa di SMP Negeri 3 Lembang rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa saat pembelajaran cenderung pasif, tidak percaya diri, mudah pesimis, dan hasil belajar yang rendah. Hal ini terjadi karena pembelajaran belum maksimal dikarenakan adanya transisi dari pembelajaran daring menjadi luring karena dampak dari pandemi COVID-19. Selain itu, guru juga kurang maksimal dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan di kelas sehingga kelas menjadi monoton dan cenderung hanya satu arah dari guru ke murid. Begitupun dengan hasil observasi langsung pada siswa kelas VII A saat pembelajaran seni budaya yang dilakukan saat *pretest* atau sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning*, hasil analisis lembar observasi menunjukkan bahwa *self esteem* siswa sebelum diterapkan model *Problem Based Learning*, kondisi *self esteem* siswa mayoritas tidak terlihat. Untuk memperkuat data *pretest* peneliti menyebarkan angket untuk memberikan gambaran *self esteem* siswa kelas VII A, angket diisi langsung oleh 35 siswa kelas VII A. hasil analisis statistik angket menunjukkan bahwa rata-rata skor *self esteem* siswa yaitu 2.5 yang artinya terletak pada kategori Rendah. Peneliti juga melakukan beberapa perhitungan untuk memberikan informasi lebih mengenai gambaran

self esteem siswa sebelum diberikan *treatment* dengan perhitungan berikut.

- a. Mean (Rata-Rata)

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum Xi}{n} \\ &= \frac{1318}{35} \\ &= 37,6 \end{aligned}$$

Maka rata-rata hasil *pretest* menggunakan angket yaitu 38

- b. Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (\log 35) \\ &= 1 + 3,3 (1,5) \\ &= 1 + 4,95 \\ &= 5,95 = 6 \end{aligned}$$

- c. Rentang

$$\begin{aligned} J &= X_{max} - x_{min} \\ &= 58-26 \\ &= 32 \end{aligned}$$

- d. Panjang Kelas Interval

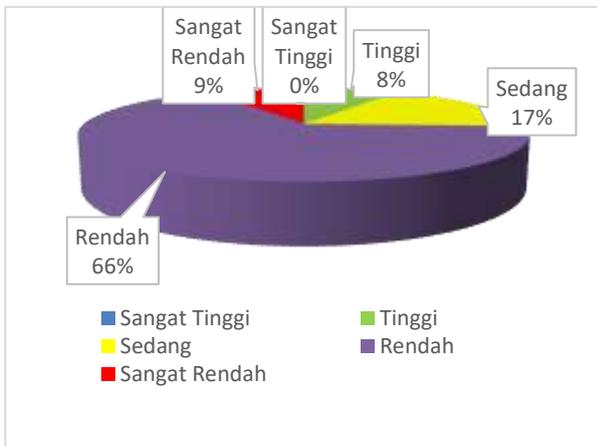
$$\begin{aligned} \frac{J}{k} &= \frac{32}{6} \\ &= 5,3 = 5 \end{aligned}$$

- e. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretest

Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif kumulatif
26-30	28	4	4	0.04
31-35	33	10	14	0.1
36-40	36	14	28	0.14
41-45	43	2	30	0.02
46-50	48	0	30	0.00
51-55	53	4	34	0.04
56-60	58	1	35	0.01

Agar lebih jelas maka peneliti juga memberikan gambaran dari hasil *pretest* dengan gambar diagram berikut.



Gambar 2. Diagram *Self esteem Pretest*

Pada Gambar 2. Dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki *self esteem* sangat tinggi, dan yang memiliki *self esteem* tinggi hanya sebanyak 8% dari 35 siswa. Sedangkan yang memiliki *self esteem* rendah sebanyak 66%, hal ini melebihi dari setengahnya jumlah siswa. Dari analisis data *pretest* dapat disimpulkan bahwa *self esteem* siswa sebelum penerapan model *Problem based learning* Rendah.

Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa

Selanjutnya peneliti melakukan penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tari siswa kelas VII A. Dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan selama empat pertemuan yang dilakukan secara tatap muka. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan sintaks pada model *Problem Based Learning*. Materi, RPP, dan kurikulum yang digunakan peneliti berdasarkan hasil dari proses bimbingan dengan guru seni budaya SMP Negeri 3 Lembang dan disesuaikan dengan aturan yang digunakan di SMP Negeri 3 Lembang.

Tabel 3. Implementasi Model *Problem Based Learning*

Sintaks Model <i>Problem based learning</i>	Deskripsi
Fase I : Orientasi Siswa Pada Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menstimulus siswa dengan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 2. Siswa diberi motivasi dan panduan untuk membaca dan memahami tentang masalah yang diberikan. 3. Guru bertanya pada siswa dengan masalah yang diberikan kemudian dikaitkan dengan level dan pola lantai.
Fase II : Mengorganisasi Siswa untuk Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang diberikan 2. Siswa diberikan kesempatan untuk eksplorasi gerak dari hasil identifikasi kelompok berdasarkan level dan pola lantai.
Fase III : Membimbing Pengalaman Individual atau Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa melakukan investigasi di internet untuk membuktikan hipotesis. 2. Guru membimbing siswa dalam mengeksplorasi gerak berdasarkan level dan pola lantai
Fase IV : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempresentasikan hasil investigasi kelompok 2. Siswa melakukan gerak berdasarkan level dan pola

	lantai
Fase V : Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	1. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil kelompok 2. Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok

Tabel 4. Kompetensi Dasar
Kompetensi Dasar

3.3 Memahami gerak dasar tari sesuai dengan level dan pola lantai
4.3 Memeragakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai

Berikut tahapan proses pembelajaran tari menggunakan model *Problem Based Learning* selama empat pertemuan dilakukan.



Gambar 3. Tahapan Pembelajaran

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 April 2022, durasi waktu pembelajaran yaitu selama 70 Menit. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah meningkatkan *self esteem* siswa dengan materi Pemahaman gerak Tari Berdasarkan dengan Level. Tahapan pembelajaran dilakukan dengan fase sesuai sintaks model yang digunakan. Pada **fase I : Orientasi siswa pada masalah**, Guru

membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru membagikan *Power Point* pembelajaran untuk dibaca dan dipahami siswa. Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, dan mengamati benda di sekitar kelas. Kemudian guru bertanya pada siswa benda apa saja yang memiliki perbedaan level. **Fase II : Mengorganisasikan siswa untuk belajar**, guru memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin benda dan gerak tari berdasarkan level dan menyusun hipotesis. Selanjutnya **Fase III : Membimbing penyelidikan kelompok**. Guru membimbing siswa melakukan investigasi di internet untuk membuktikan hipotesis. **Fase IV : Menyajikan hasil karya**, Siswa mempresentasikan hasil investigasi kelompok di depan kelas. . **Fase V : Mengevaluasi proses pemecahan masalah**. Guru membimbing siswa menjawab rumusan masalah dan melakukan konfirmasi materi level dan level gerak. Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil investigasi.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 April 2022, dengan durasi pembelajaran selama 70 Menit. Tujuannya yaitu meningkatkan *self esteem* siswa dengan materi pembelajaran yang diberikan yaitu Gerak Tari Berdasarkan Level. **Fase I : Orientasi siswa ke dalam masalah**, Siswa diberi motivasi dan panduan untuk membaca dan memahami tentang suku pedalaman, kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kegiatan suku Asmat. Guru bertanya pada siswa apa saja kegiatan suku Asmat atau suku pedalaman. **Fase III : Membimbing penyelidikan kelompok**, Guru membimbing siswa melakukan investigasi di internet untuk membuktikan hipotesis.dan guru membimbing siswa mengumpulkan informasi dan berdiskusi untuk menjawab rumusan masalah. Berikutnya

Fase IV : Menyajikan Hasil Karya, Siswa menyusun gerak tari dengan perbedaan level. Siswa mempresentasikan hasil investigasi kelompok. **Fase V : Mengevaluasi hasil pemecahan masalah**, Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil kelompok.

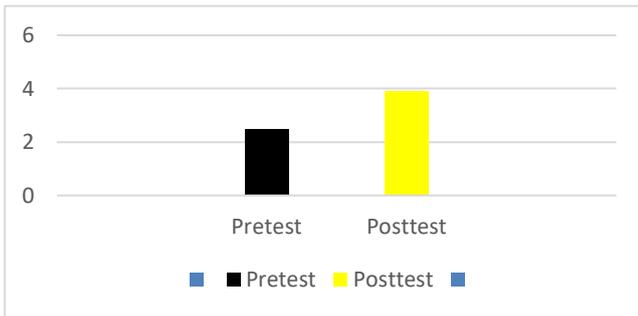
Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Mei 2022, dengan durasi pembelajaran selama 70 Menit. Tujuan pembelajaran pertemuan ini yaitu meningkatkan *self esteem* siswa dengan materi pembelajaran Pemahaman Gerak Tari Sesuai Dengan Level Dan Pola Lantai. Tahapan pembelajaran dilakukan dengan fase sesuai sintaks model yang digunakan. Pada **fase I : Orientasi siswa pada masalah**, Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali power point yang ditayangkan oleh guru. **Fase II : Mengorganisasikan siswa untuk belajar**, Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin mengenai jenis pola lantai dari tayangan video. **Fase III : Membimbing penyelidikan kelompok**, Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Jenis Pola Lantai. **Fase IV : Menyajikan hasil karya**, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok mengenai jenis pola lantai, kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok lain. Guru menjadi fasilitator saat sesi tanya jawab. **Fase V : Mengevaluasi proses pemecahan masalah**, Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok. Kemudian guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil kelompok.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022, dengan durasi proses pembelajaran selama 70 Menit. Tujuan pembelajaran pada pertemuan keempat yaitu meningkatkan *self esteem* dengan pemberian materi Melakukan Gerak Tari Sesuai Dengan Level Dan Pola Lantai. Tahapan pembelajaran dilakukan dengan fase sesuai sintaks model yang digunakan. Pada **fase I : Orientasi siswa pada masalah**, siswa diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Level Dan Pola Lantai Pada Gerak Tari. **Fase II : Mengorganisasikan siswa untuk belajar**, pada fase ini guru memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin mengenai jenis pola lantai. **Fase III : Membimbing penyelidikan kelompok**, guru membimbing siswa untuk membuat pola lantai disesuaikan dengan gerak yang telah disusun pada materi level. **Fase IV : Menyajikan hasil karya**, Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok secara klasikal dengan memeragakan gerak tari berdasarkan level dan jenis pola lantai. Selanjutnya yaitu **Fase V : Mengevaluasi proses pemecahan masalah**, Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil kelompok.

Self Esteem Siswa Sebelum Penerapan Model Problem Based Learning

Setelah diterapkan model *Problem Based Learning* selama empat pertemuan, maka peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui bagaimana gambaran *self esteem* siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*. Saat *posttest* dilakukan observasi langsung untuk melihat perubahan perilaku siswa dengan bantuan lembar observasi. Dan hasil observasi menunjukkan bahwa *self esteem* siswa setelah penerapan menjadi Terlihat. Untuk memperkuat data maka angket disebar kembali kepada siswa

untuk mendapatkan data *Posttest* dan memberikan gambaran *self esteem*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor atara-rata angket *posttest* yaitu 3,9 yang artinya jika di garis kontinum berada pada kategori *self esteem* Tinggi. Artinya ada kenaikan disbanding *pretest* yang berada pada kategori rendah. Lebih jelasnya perbandingan skor rata-rata antara *pretest* dan *posttest* digambarkan dalam gambar berikut.



Gambar 4. Diagram Perbandingan skor rata-rata

Berdasarkan gambar 4 terlihat adanya kenaikan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest*. Peneliti juga melakukan perhitungan statistik lainnya untuk memberikan informasi lebih dengan perhitungan berikut.

a. Mean (Rata-Rata)

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum Xi}{n} \\ &= \frac{2058}{35} \\ &= 58,8 \end{aligned}$$

Maka rata-rata hasil *posttest* menggunakan angket yaitu 59

b. Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (\log 35) \\ &= 1 + 3,3 (1,5) \\ &= 1 + 4,95 \\ &= 5,95 = 6 \end{aligned}$$

c. Rentang

$$\begin{aligned} J &= X_{\max} - x_{\min} \\ &= 71 - 41 \\ &= 30 \end{aligned}$$

d. Panjang Kelas Interval

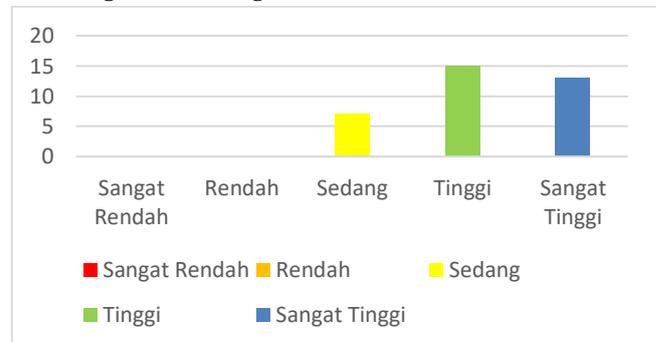
$$\begin{aligned} \frac{J}{k} &= \frac{30}{6} \\ &= 4,9 = 5 \end{aligned}$$

e. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Posttest*

Interval	Titik tengah	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif kumulatif
41-45	43	2	2	0.02
46-50	48	2	4	0.02
51-55	53	10	14	0.1
56-60	58	7	21	0.07
61-65	63	4	25	0.04
66-70	68	9	34	0.09
71-75	73	1	35	0.01

Agar lebih jelas maka peneliti memberikan gambaran hasil angket *posttest* dalam gambar diagram berikut.



Gambar 5. Diagram *Self esteem Posttest*

Untuk melakukan Uji Regresi Sederhana dan Uji T maka dilakukan Uji Normalitas. Berikut hasil Uji Normalitas data *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 6. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Pretest	.134	35	.111	.952	35	.131
posttest						

Uji Normalitas yang diadaptasi dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas Shapiro-Wilk, karena sampel yang digunakan yaitu tidak lebih dari 50. Dengan dasar kesimpulan jika nilai $Sig > 0.05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Pada Tabel 5. Dapat dilihat bahwa nilai Sig *pretest-posttest* yaitu 0.131 yang artinya lebih besar dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Selanjutnya peneliti melakuakn Uji Linearitas sebagai syarat dilakukannya Uji Regresi. Berikut hasil Uji Linearitas dalam penelitian ini dengan tabel berikut.

Tabel 6. Uji Linearitas

<i>Pretest-Posttest</i>	Df	Sig
Deviation from Linearity	17	.978

Dari hasil analisis Uji Linearitas dapat dilihat bahwa Deviation from linearity Sig 0.978 > 0.05 , maka **ada hubungan yang linear secara signifikan** antara *pretest* dan *posttest*.

Setelah dilakukan Uji Normalitas dan Uji Linearitas, maka peneliti bisa melakukan Uji Regresi Sederhana untuk melihat adakah pengaruh yang linear dari variabel X terhadap variable Y. Berikut hasil Uji Regresi dalam tabel berikut.

Tabel 7. Uji Regresi Sederhana

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	649.522	1	649.522	15.112	.000 ^b
Residual	1418.364	33	42.981		
Total	2067.886	34			

Dari Tabel 7. Dapat dilihat bahwa nilai Sig sebesar 0.00, jika nilai $Sig < 0.05$ maka **koefisien**

regresi signifikan. $0.00 < 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien regresi signifikan, dalam hal ini mengandung makna bahwa variabel-variabel penelitian terdapat pengaruh yang linear.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis peneliti melakukan Uji T, agar terlihat adakah peningkatan sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment*. Berikut hasil Uji T dalam tabel berikut.

Tabel 8. Uji T

Paired Sample T-test	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest-Posttest</i>	0.000

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar $0.00 < 0.05$, artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tari dapat meningkatkan *self esteem* siswa.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan *self esteem* siswa sebelum penerapan model *Problem Based Learning* dan setelah penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tari. Hasil statistik menunjukkan bahwa sebelum penerapan model *Problem Based Learning* siswa dalam kategori *self esteem* rendah dan tidak ada siswa yang memiliki *self esteem* dalam kategori sangat tinggi. *Problem Based Learning*. Proses penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tari disesuaikan dengan silabus dan RPP yang berlaku di SMP Negeri 3 Lembang. Penelitian dilaksanakan selama 4 pertemuan dengan pedoman sintaks model *Problem Based Learning* dan RPP yang sudah dirumuskan.

Setelah pemberian *treatment* tidak ada siswa yang memiliki *self esteem* rendah atau tidak terlihat. Hal ini sejalan dengan hasil pengisian

angket oleh siswa, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa *self esteem* siswa berada pada kategori tinggi. Lalu untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan uji t dengan hasil signifikansi $0.00 < 0.05$ dengan kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Penerapan model *Problem based learning* juga terbukti memiliki pengaruh yang linear terhadap *self esteem* siswa yaitu dengan nilai sig $0.00 < 0.05$, sehingga dapat dikatakan koefisien regresi linear.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tari untuk meningkatkan *self esteem* siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang dapat dikatakan berhasil dengan membandingkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis data *pretest* menunjukkan bahwa *self esteem* siswa pada kategori rendah kemudian setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* dilakukan *posttest*, dan hasil analisis data *Posttest* menunjukkan adanya peningkatan dengan *self esteem* siswa pada kategori Tinggi. Hasil regresi sederhana pun menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Kemudian hasil Uji T menerima H_a dan menolak H_o dengan nilai sig $0.00 < 0.05$. Dari hasil semua analisis data yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* signifikan meningkatkan *self esteem* siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti tujukkan kepada seluruh pihak yang terlibat dan berpartisipasi serta mendukung penelitian khususnya untuk SMP Negeri 3 Lembang, Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga penelitian hingga penulisan artikel ilmiah ini dapat berjalan lancar.

REFERENSI

- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan Self Efficacy dan Self Esteem terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa [The correlation between Self Efficacy and Self Esteem towards Student Learning Achievement]. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 151–161. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>
- Agustina, I. Y. (2020). EFEK MEDIASI MOTIVASI BELAJAR PADA PENGARUH SELF-ESTEEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUBANG). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Benny, P. (2014). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH TERHADAP SELF-ESTEEM SISWA KELAS VIII. 219–227. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6399/11-Miftahun Nimah Suseno.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6399/11-Miftahun%20Nimah%20Suseno.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Budiman, A., & Karyati, D. (2021). Membentuk Karakter Kreatif : Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional. *Jurnal PGSD*, 11(2), 128–134.
- Mariyah, Y. S., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959–967.
- Misbah, M. (2009). Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 68–91.
- Mruk, C. J. (2006). Self-Esteem Research, Theory,

- and Practice: Toward a Positive Psychology of Self-Esteem. In *Self-esteem research, theory, and practice: Toward a positive psychology of self-esteem*.
- Rahmawati, P. (2017). *PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI: Survei Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kota Bandung Wilayah Utara*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suhron, N. M. (2017). *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self-Esteem* (Issue February). https://www.researchgate.net/publication/313996958_Asuhan_Keperawatan_Jiwa_Konsep_Self_Esteem_Aplikasi_Pengukuran_Self_Esteem_Dan_Format_Pengkajian
- Sylvia, R. (2016). Hubungan Self Esteem Dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/2210>
- Taryana, T., Budiman, A., Karyati, D., & Julia, J. (2021). Enhancing Students' Understanding and Skills on Dance Music: An Action Research. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(5), 2621–2639.
- Theodorakou, K., & Zervas, Y. (2003). The Effects of the Creative Movement Teaching Method and the Traditional Teaching Method on Elementary School Children's Self-esteem. *Sport, Education and Society*, 8(1), 91–104. <https://doi.org/10.1080/1357332032000050088>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342.
- Wibowo, S. B. (2016). Benarkah Self Esteem Mempengaruhi Prestasi Akademik? *Humanitas*, 13(1), 72. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3846>
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 13–20.